

Media Flipchart Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar Untuk Kelas III Sekolah Dasar

Ode Dahya,^{1✉} Suprayekti², Zuhdy HS³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.052.09>

Article History

Submitted : 2022

Accepted : 2022

Published : 2022

Keywords

Flipchart 1; elementary school 2; instructional media 3; ADDIE 4; Tajwid 5.

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa Flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar” untuk memfasilitasi pembelajaran siswa Kelas III SDIT Hidayatul Islamiyah. Pengembangan produk flipchart ini menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dari lima tahapan yang ada hanya tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu analisis, desain dan pengembangan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah metode evaluasi formatif dengan melibatkan dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media pembelajaran. Hasil evaluasi oleh ahli materi menyatakan bahwa kelengkapan isi materi pada media flipchart telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil evaluasi oleh ahli media menyatakan bahwa media flipchart memiliki standar kelayakan yang baik dan dengan beberapa perbaikan pada tampilan dan isi materi agar tampak lebih menarik dan lengkap.

Abstract

This development research resulted in an instructional media in the form of Flipchart “Hijaiyah Letters and Idzhar Law” for Grade III SDIT Hidayatul Islamiyah. The development of this flipchart media uses the ADDIE model. This model consists of five stages which consisting of analysis, design, development, implementation and evaluation. In this study, researcher only conducted three of the five stages, which are analysis, design and development. Of the five stages there are only three stages carried out namely analysis, design and development. The evaluation technique used is a formative evaluation method which involving two experts, namely Material Experts and Learning Media Experts. The results of the evaluation by the Material Experts stated that the completeness of the material content on the flipchart media was in accordance with the learning objectives and the evaluation results by the Media Learning Experts stated that the flipchart media had a good standard of eligibility and with some improvements to the appearance and content of the material to make it look more attractive and complete.

✉ Corresponding author : Ode Dahya

Alamat : Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

E-mail : dahyaode@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari seorang muslim tidak bisa lepas dengan Al-Quran karena perannya sebagai kitab suci umat Islam. Selain berperan sebagai kitab suci, Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia karena kandungan pada setiap ayatnya yang memberikan petunjuk lengkap terhadap berbagai aturan hidup manusia yang dapat menciptakan kehidupan yang nyaman, bahagia dan sejahtera. Dalam kedudukannya, Al-Quran adalah sebagai sumber ilmu dan referensi utama dari segala macam bentuk hukum yang berlaku terutama dalam agama Islam. Para ulama berpendapat bahwa Al-Quran adalah sumber hukum yang kebenarannya dalam menentukan hukum adalah mutlak. Maka dari itu, Al-Quran bukan semata-mata kitab suci yang hanya perlu dibaca namun juga dipelajari.

Dalam proses mempelajari Al-Quran hal yang pertama yang dilakukan adalah dengan belajar mengenal huruf hijaiyah yaitu huruf alfabet Arab yang memiliki aturan dalam pengucapan serta urutan yang berbeda dengan terminologi abjad. Kemudian dilanjutkan dengan mempelajari tata cara baca ayat Al-Quran yang disebut dengan Ilmu Tajwid yaitu ilmu tentang cara baca Al-Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida*).

Saat ini Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Menurut data *World Population Review* pemeluk Islam di Tanah Air berjumlah 87,2% dari total penduduk. Banyaknya jumlah populasi pemeluk Islam di Indonesia diikuti juga dengan banyaknya populasi Muslim yang buta aksara Al-Quran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2015 menyebutkan bahwa 54% dari total populasi Muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Quran.

Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama dalam hal ini menyisipkan pengenalan dan tata cara baca Al-Quran ke dalam mata pelajaran Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar dan mata pelajaran Ilmu Tajwid

pada muatan lokal untuk Madrasah dan Sekolah Terpadu Islam.

Upaya penyisipan muatan lokal mata pelajaran Ilmu Tajwid tersebut berlaku di seluruh sekolah di Indonesia salah satunya adalah SDIT Hidayatul Islamiyah yang merupakan salah satu sekolah dasar terpadu Islam yang berlokasi di Jakarta Timur. Dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid terdapat materi awal pengenalan Al-Quran yang dimulai dengan pengenalan Huruf Hijaiyah dan Hukum Tajwid Idzhar. Meski upaya pengenalan Al-Quran telah dilakukan dalam bentuk muatan lokal, permasalahan terkait pengenalan Al-Quran terjadi di sekolah ini tepatnya di kelas III.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Ilmu Tajwid di kelas III SDIT Hidayatul Islamiyah terdapat adanya kesenjangan yang terjadi yaitu mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan setiap *makhraj* huruf hijaiyah ditambah mereka mengalami kekeliruan terhadap macam-macam huruf hijaiyah yang termasuk ke dalam hukum Idzhar dan bagaimana cara melafalkannya.

Hal ini terjadi karena tidak tersedianya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan setiap materi. Guru hanya menggunakan bahan ajar seadanya berupa buku pedoman Tajwid. Buku pedoman tersebut nyatanya bukan merupakan buku ajar yang dikhususkan untuk siswa kelas III SD melainkan buku pedoman Al-Quran dan Tajwid yang sama digunakan oleh siswa dengan tingkat jauh diatas kelas III SD yaitu siswa tingkat Sekolah Menengan dan seterusnya. Pada buku pedoman tersebut juga tidak tersedia visual penyaji materi yang dapat menarik atensi serta minat siswa sekolah dasar dengan karakteristik tertarik dengan variasi visual ditambah kebahasaan yang terlalu sulit untuk dipahami bagi siswa kelas III sekolah dasar.

Kesenjangan tersebut terjadi diduga karena kurangnya pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru. Dibuktikan pada wawancara yang dilakukan dengan guru dijelaskan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kekurangan dari pihak sekolah dalam memenuhi pengadaan media pembelajaran dalam upaya mendukung proses pembelajaran. Kekurangan atas permasalahan tersebut kemudian

berakibat pada terjadinya kesenjangan ketercapaian kompetensi para siswa di kelas III SDIT Hidayatul Islamiyah di mata pelajaran Ilmu Tajwid.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut dibutuhkan kreativitas guru dalam memenuhi ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan juga materi yang akan dipelajari. Kesenjangan tersebut juga menjadi sebuah bukti bahwa kebutuhan media pembelajaran sebagai alat bantu ajar tidak dapat diabaikan begitu saja.

Media sederhana berbasis visual diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam membantu guru menjelaskan materi. Menurut Baugh dikatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% lagi dari indera lainnya. Menurut Dale pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, indera dengar 13% dan lainnya 12%. Penggambaran materi dalam bentuk visual dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa secara lebih konkrit sekaligus mampu menarik atensi yang kemudian dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan karakteristik siswa dan kesenjangan yang terjadi, pemilihan media pembelajaran berbasis visual yang cocok digunakan adalah flipchart yaitu lembaran kertas yang berisikan pesan atau bahan pelajaran yang disusun rapi. Bentuk penyajian dalam flipchart dapat berupa gambar, diagram, huruf atau angka. Flipchart dipilih karena kurangnya ketersediaan sarana penyaji materi bentuk digital di sekolah, siswa juga dilarang membawa perangkat komunikasi apapun membuat media sederhana dinilai lebih efektif. Flipchart juga mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis yang dapat digunakan baik di dalam ataupun di luar ruangan.

Artikel ini menguraikan proses pengembangan media pembelajaran flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar”. Pengembangan ini diharapkan dapat berguna secara teoritis karena menjelaskan proses pengembangan media pembelajaran flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar serta dapat dijadikan referensi bagi pengembang serupa untuk di kemudian hari agar pengembangan dapat terlaksana lebih baik lagi. Selain itu, hasil

dari produk berupa media flipchart dapat digunakan oleh siswa kelas III SDIT Hidayatul Islamiyah untuk memfasilitasi dalam pembelajaran Ilmu Tajwid.

METODE

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran Flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar” untuk siswa kelas III. Penelitian dilakukan di SDIT Hidayatul Islamiyah kota Jakarta Timur dimulai pada November 2020 – Januari 2022.

Model yang digunakan dalam pengembangan media flipchart ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu, analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Namun dari kelima tahapan yang ada hanya tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu, analisis, desain dan pengembangan. Tahapan implementasi dan evaluasi tidak dapat dilakukan karena ditiadakannya pembelajaran tatap muka akibat pandemi COVID-19.

Menurut Huang, dkk. (2019) berikut adalah rincian tahapan prosedur dan bentuk penyajian model ADDIE.

Tahap analisis menurut ADDIE adalah melakukan analisis terkait kesenjangan pembelajaran, karakteristik peserta didik, identifikasi sumber yang dibutuhkan yang akan menjadi dasar dalam menentukan media pendukung penyajian.

Tabel 1: Prosedur Analisis

Prosedur	Penyajian
Validasi kesenjangan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kesenjangan • Pernyataan tujuan
Menentukan tujuan umum pembelajaran	Daftar tujuan umum pembelajaran
Mengkonfirmasi karakteristik peserta didik	Analisi peserta didik
Identifikasi sumber yang dibutuhkan	Sumber yang dibutuhkan
Menentukan media pendukung penyajian	Media pendukung penyajian
Menyusun rencana manajemen proyek	Rencana manajemen proyek

Selanjutnya adalah tahap desain dengan langkah prosedur sebagai berikut.

Tabel 2: Prosedur Desain

Prosedur	Penyajian
Melaksanakan inventarisasi tugas sesuai tujuan umum pembelajaran	Diagram inventarisasi tugas peserta didik
Menyusun indikator tujuan pembelajaran	Satu Satu set tujuan pembelajaran khusus

Pada tahapan desain hal yang dilakukan berupa penyusunan indikator tujuan pembelajaran umum dan khusus. Rancangan indikator dan tujuan pembelajaran umum dan khusus menggunakan KKO (Kata Kerja Operasional) versi revisi Anderson & Krathwohl.

Kemudian adalah tahap pengembangan yang merupakan kegiatan untuk merealisasikan rancangan produk yang telah ditentukan yaitu media flipchart yang dilengkapi sebuah inovasi berupa kartu yang berisi contoh potongan ayat surat dalam Al-Quran yang termasuk ke dalam hukum Idzhar yang disebut Kartu Idzhar. Berikut adalah langkah prosedur pengembangan.

Tabel 3: Prosedur Pengembangan

Prosedur	Penyajian
Menyusun materi	GBIM
Memilih atau mengembangkan media pembelajaran	Media yang telah dipilih untuk memfasilitasi belajar
Melaksanakan evaluasi formatif untuk perbaikan	Rencana evaluasi

Berdasarkan tabel prosedur kegiatan pengembangan yang dilakukan dimulai dengan menyusun materi ke dalam bentuk GBIM (Garis Besar Isi Media / Materi), pemilihan media yang akan dikembangkan dan pelaksanaan evaluasi formatif dengan melibatkan beberapa ahli.

Penyusunan GBIM adalah sebagai rangkuman dari produk media yang akan dikembangkan yang berisi tema pembelajaran, sub-tema pembelajaran, kegiatan belajar, jenjang, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, sasaran, uraian materi, sumber belajar yang akan digunakan, strategi pembelajaran serta evaluasi yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Menurut Susilana dalam buku Media Pembelajaran, langkah pemilihan atau pengembangan media flipchart adalah:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menentukan bentuk flipchart
3. Membuat ringkasan materi
4. Merancang draft kasar (sketsa)
5. Memilih warna yang sesuai
6. Menentukan ukuran dan bentuk huruf

Setelah menentukan dan mengembangkan media flipchart kemudian dilakukan evaluasi formatif dengan melibatkan dua ahli yaitu Ahli Materi dan Ahli Media untuk meninjau kelayakan media flipchart. Evaluasi formatif yang dilakukan dengan para ahli mengacu pada teori Walker & Hess sebagai upaya untuk mengetahui kualitas media berdasarkan kualitas isi dan tujuan (materi), kualitas instruksional dan kualitas teknis (media) dengan teknik analisis data menggunakan angket terbuka dimana responden ahli secara bebas menjawab pertanyaan sesuai dengan kehendak mereka sehingga data yang dihasilkan berbentuk deskripsi. Hasil dari evaluasi akan dijadikan masukan untuk memperbaiki dalam upaya penyempurnaan media flipchart dari aspek kelayakan serta efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran sederhana flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar” ini dilakukan melalui tiga tahapan dari keseluruhan lima tahapan model ADDIE. Berikut adalah penjabaran hasil pengembangan media pembelajaran flipchart.

Tahap Analisis

Pada tahap analisis ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Validasi Kesenjangan dan Analisis Kebutuhan

Sebagai upaya dalam mendapatkan data awal hasil analisis dilakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Ilmu Tajwid kelas III dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan mengenai permasalahan yang menjadi kendala pada proses pembelajaran. Diketahui rendahnya

pemahaman peserta didik terhadap materi Tajwid yaitu hukum Idzhar.

Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang salah menyebutkan contoh huruf hijaiyah yang termasuk dalam Idzhar saat latihan soal, pelafalan huruf hijaiyah yang belum sesuai dengan makhrajnya saat praktik baca Al-Quran, serta sering kali salah dalam menuliskan contoh ayat yang terdapat Idzhar di dalamnya.

Dampak dari kesenjangan tersebut membuat siswa mendapat nilai yang rendah dalam latihan soal harian dan ujian. Kesenjangan yang terjadi diperburuk dengan tidak tersedianya media pembelajaran pendukung serta sumber belajar yang sangat terbatas yaitu hanya berupa buku pedoman Tajwid yang sama digunakan dengan siswa jenjang SMP / MTs dan SMA/K / MAN. Sehingga dinilai tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III yang cenderung tertarik dengan hal yang dapat menarik visual.

- b) Identifikasi Sumber yang Dibutuhkan, Menentukan Media, dan Rencana Manajemen Proyek Pengembangan Media.

Dalam proses pembelajaran dikatakan bahwa guru tidak memiliki dan tidak pernah menggunakan sumber atau media belajarlainnya selain buku pedoman mata pelajaran Tajwid. Hal ini menjadi tantangan untuk memberikan sebuah jalan keluar dalam mengatasi kesenjangan yang ada.

Berdasarkan kendala yang terjadi media pembelajaran flipchart dipilih sebagai alat bantu pembelajaran dalam menjelaskan materi Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar. pengembangan media pembelajaran flipchart diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan yang ada juga dapat membantu guru memfasilitasi belajar siswa. Media flipchart yang dikembangkan berisi materi Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar.

Dalam proses pengembangan media diperlukan manajemen proyek untuk

mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan media, yaitu berupa biaya dan bahan. Berikut adalah tabel rincian kebutuhan dalam pengembangan produk media flipchart.

Tabel 4: Rancangan Manajemen Proyek

Rancangan Manajemen Proyek	
Biaya	RP. 350.000 untuk sekali cetak yang terdiri dari dua flipchart, satu kotak packaging, 15 kartu Idzhar.
Bahan	Kertas <i>art cartoon</i> berukuran A3 untuk kedua flipchart dan satu set kartu Idzhar.
Alat	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop Processor Intel Core i5, RAM 4GB, Keyboard dan Mouse. • OS Windows 7 • CorelDraw X7 • Microsoft Word 2016. • Buku Pelajaran Tajwid (A. MAS'UD SJAFI'I) & Mushaf Al-Quran sebagai sumber materi.

Tahap Desain

Tabel 5: Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
9.1 Mengaplikasikan hukum bacaan Tajwid (Idzhar) saat membaca Al-Quran sebagai wujud upaya membaca Al-Quran yang baik dan benar.	9.2.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan Idzhar.
	9.2.2 Menunjukkan macam-macam huruf hijaiyah yang termasuk hukum Idzhar.
	9.2.3 Menjelaskan cara membaca hukum Idzhar.
	9.2.4 Mencontohkan hukum bacaan Idzhar pada ayat Al-Quran.
	9.2.5 Menerapkan hukum bacaan Idzhar dalam membaca Al-Quran.

Hasil dari tahap analisis dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan perancangan pada tahap desain. Perancangan indikator tujuan pembelajaran dibantu oleh guru mata pelajaran Ilmu Tajwid kelas III dengan

merumuskan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk menentukan isi materi yang akan dipelajari hal pertama yang perlu dilihat adalah kompetensi dasar dan indikator.

Kemudian ditentukannya tujuan pembelajaran untuk media flipchart. tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan khusus.

a) Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu menerapkan konsep hukum bacaan Idzhar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar setelah menggunakan media pembelajaran sederhana Flipchart.

b) Tujuan Pembelajaran Khusus

- Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan pelafalannya.
- Siswa dapat menjelaskan definisi, contoh huruf hijaiyah dan cara membaca hukum Idzhar pada ayat Al-Quran.
- Siswa mampu menerapkan hukum Idzhar dalam membaca Al-Quran.

Pengembangan ini mengacu pada silabus mata pelajaran Tajwid di kelas III SDIT Hidayatul Islamiyah.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini adalah proses kegiatan realisasi rancangan produk media flipchart yang dilengkapi dengan inovasi kartu Idzhar. Berikut langkah yang dilakukan pada proses pengembangan media flipchart.

a) Menyusun Materi (Garis Besar Isi Media / Materi)

Setelah melakukan tahapan perumusan tujuan pembelajaran kemudian ditentukan materi yang akan disajikan pada media flipchart. Buku mata pelajaran Tajwid (A. MAS'UD SJAFI'I) dan Al-Quran dijadikan sumber yang relevan terkait materi huruf hijaiyah dan hukum Idzhar dalam menyusun GBIM yang dibantu oleh guru yang bersangkutan.

b) Memilih atau Mengembangkan Media Pembelajaran Flipchart

Pada langkah ini ditentukan bentuk dan besar ukuran flipchart yang disesuaikan dengan besar ruang kelas dan jumlah siswa. Dihasilkan ukuran flipchart yang cocok digunakan berukuran A3 yang dinilai sesuai dengan kondisi ruang kelas.

Langkah selanjutnya adalah perancangan draft kasar atau *storyboard* yang kemudian dituangkan ke dalam desain yang sesungguhnya menggunakan aplikasi desain CorelDraw X7. Media flipchart di desain menggunakan warna-warna primer dan menonjol yang bertujuan agar memusatkan perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar.

Setelah tahap desain media flipchart dilakukan proses pencetakan produk dengan menggunakan kertas berukuran A3 bahan *art cartoon glossy* 310gsm untuk mencetak tiap lembaran flipchart dan satu set kartu Idzhar.

c) Melaksanakan Evaluasi Formatif untuk Perbaikan

Langkah evaluasi formatif dilakukan untuk menilai kelayakan tampilan serta isi dari media. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan dua ahli yaitu, ahli materi dan ahli media.

1. Ahli Materi

Ahli materi yang dilibatkan dalam menilai kelayakan isi materi pada media adalah guru mata pelajaran Ilmu Tajwid SDIT Hidayatul Islamiyah. Hasil dari data penilaian tinjauan ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Evaluasi Ahli Materi

Indikator	Jawaban
Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran.	Tepat
Ketepatan urutan rumusan tujuan pembelajaran.	Benar
Keterakitan isi materi dengan tujuan pembelajaran.	Sesuai
Keterkaitan isi dengan koginitif siswa.	Sesuai

Kelengkapan materi	Belum lengkap
Kejelasan sajian materi.	Cukup jelas
Materi mudah dipahami.	Mudah dipahami
Kecakupan materi mencapai tujuan pembelajaran.	Sesuai
Kesesuaian penyajian contoh dengan isi materi.	Sesuai
Penggunaan media mempermudah belajar siswa.	Sangat membantu

Hasil tinjauan dari ahli materi di dapatkan nilai kelayakan isi materi yang baik dengan sedikit masukan penambahan materi hukum Idzhar bentuk tanwin masih belum termasuk pada media flipchart. Masukan tersebut kemudian dilakukan perbaikan dengan menambahkan materi tersebut ke dalam media flipchart.

2. Ahli Media

Ahli media yang dilibatkan adalah salah satu dosen Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yaitu Ibu Retno Widyaningrum, S. Kom, MM. Berikut adalah hasil tinjauan yang dilakukan ahli media.

Tabel 7: Hasil Evaluasi Ahli Media

Indikator	Jawaban
Kelengkapan sajian materi.	Lengkap
Kejelasan sajian materi.	Jelas
Penyajian materi mudah dipahami	Bagus
Kesesuaian gambar dan isi materi.	Baik
Kejelasan gambar.	Jelas
Kejelasan tulisan.	Baik
Penggunaan jenis huruf.	Baik
Penggunaan ukuran huruf.	Cocok
Daya tarik gambar.	Cukup baik
Daya tarik warna.	Bagus
Gaya bahasa.	Bagus
Ukuran media.	Sesuai

Hasil tinjauan ahli media di dapatkan nilai kelayakan tampilan media sudah baik dan sesuai desain pesan. Namun dengan masukan untuk dua buah media flipchart yang dikembangkan memiliki ciri warna masing-masing agar mudah dibedakan. Masukan tersebut kemudian dilakukan dalam bentuk perbaikan dengan

membedakan *layout* pada tampilan masing-masing media flipchart.

SIMPULAN

Produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar”. Media flipchart ini memiliki ukuran A3 (29.7cm x 42cm) dengan menggunakan kertas *art cartoon* 310gsm.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Hidayatul Islamiyah yang dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Tajwid materi huruf hijaiyah dan hukum Idzhar yang berdampak pada rendahnya nilai akhir. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran berbentuk flipchart berisi materi huruf hijaiyah dan hukum Idzhar yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Tajwid.

Dalam proses pengembangan media flipchart menggunakan model ADDIE sebagai model pengembangan produk. Model ini terdiri dari lima tahap namun hanya tiga tahap yang dapat dilakukan yaitu, analisis, desain dan pengembangan.

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif dengan melibatkan ahli materi dan media. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh para ahli didapatkan hasil nilai kelayakan yang baik dari segi isi dan tampilan media dengan sedikit masukan terkait penambahan materi contoh idzhar bertemu tanwin dan perubahan warna *layout* pada salah satu flipchart sebagai pembeda dengan flipchart lainnya.

Dengan demikian berdasarkan tahapan pengembangan produk dan uji coba ahli yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran flipchart “Huruf Hijaiyah dan Hukum Idzhar” baik dan layak digunakan untuk memfasilitasi belajar siswa kelas III SDIT Hidayatul Islamiyah pada mata pelajaran Ilmu Tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, SDIT Hidayatul Islamiyah, teman-teman dan bagi semua pihak yang telah membantu proses penelitian pengembangan serta penulisan artikel ilmiah akademik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mujahid, Achmad Thoha Husein. (2013). *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suprayekti, M. Pd dan Gusti Ani, S.Pd. (2021). *Belajar dan Kinerja*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.